

ANALISIS KONSEPTUAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST: KAJIAN PUSTAKA

M. Ainur Rofiq¹, Bahrani², Sudadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
arofiqq29@gmail.com¹, bahrani@uinsi.ac.id², sudadi@uinsi.ac.id³.

ABSTRAK

Manajemen pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadist merupakan keniscayaan dalam mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang holistik, autentik, dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, menganalisis relevansinya dengan fungsi manajemen pendidikan modern, serta merumuskan model konseptual manajemen pendidikan Islam yang integratif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *library research* melalui teknik *content analysis* dan pendekatan tematik *maudhui*. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadist memuat prinsip-prinsip manajerial fundamental meliputi *amanah*, *'adl*, *shura*, *tauhid*, *itqan*, *falah*, dan pembinaan akhlak yang secara substansial relevan dengan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam manajemen pendidikan modern. Kajian ini juga berhasil merumuskan model konseptual integratif yang menempatkan *tauhid* sebagai sumbu utama seluruh aktivitas manajerial dengan *maqashid al-syari'ah* sebagai kerangka evaluatifnya. Model ini terbukti mampu menjawab tantangan dikotomi antara nilai normatif Islam dan pendekatan manajerial kontemporer secara komprehensif. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat landasan teoretis manajemen pendidikan Islam dan memberikan pedoman normatif bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam membangun tata kelola yang efektif, berintegritas, dan berdimensi spiritual.

Kata Kunci: *Al-Qur'an dan Hadist, Manajemen Pendidikan Islam, Model Konseptual Integratif*

ABSTRACT

Islamic education management based on the Qur'an and Hadith is a necessity in realizing holistic, authentic, and character-based governance of Islamic educational institutions. This study aims to identify the principles of Islamic education management contained in the Qur'an and Hadith, analyze their relevance to modern educational management functions, and formulate an integrative conceptual model of Islamic education management. The method employed is qualitative with a library research approach through content analysis technique and maudhui thematic method. The findings reveal that the Qur'an and Hadith contain fundamental managerial principles including amanah, 'adl, shura, tauhid, itqan, falah, and moral development, which are substantially relevant to the functions of planning, organizing, actuating, and controlling in modern educational management. This study also successfully formulates an integrative conceptual model that places tauhid as the central axis of all managerial activities with maqashid al-syari'ah as its evaluative framework. This model proves capable of comprehensively addressing the dichotomy between Islamic normative values and contemporary managerial approaches. This research contributes to strengthening the theoretical foundation of Islamic education management and provides normative guidance for Islamic educational institution

managers in building governance that is effective, integrity-based, and spiritually dimensional.

Keywords: *Al-Qur'an and Hadith, Conceptual Integrative Model, Islamic Education Management*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembentukan peradaban umat manusia yang bermartabat dan berakhlak mulia. Dalam konteks kekinian, pengelolaan lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, mulai dari tuntutan modernisasi, globalisasi, hingga persaingan mutu yang semakin ketat. Kondisi ini mendorong para pengelola lembaga pendidikan Islam untuk tidak sekadar mengandalkan pendekatan manajerial konvensional, melainkan menggali dan mengintegrasikan nilai-nilai normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan epistemologis manajemen pendidikan yang holistik. Urgensi kajian ini semakin relevan mengingat masih banyak praktik manajemen di lembaga pendidikan Islam yang belum sepenuhnya berpijak pada prinsip-prinsip Islam secara konseptual dan sistematis, sehingga terjadi dikotomi antara praktik manajerial modern dengan nilai-nilai *Islamic governance* yang seharusnya

menjadi ruh pengelolaan pendidikan Islam (Amin et al., 2021). Manajemen pendidikan dalam perspektif Islam bukan sekadar adopsi teori manajemen Barat yang dibalut nuansa religius, melainkan sebuah konstruksi konseptual yang bersumber langsung dari wahyu dan sunah Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama memuat prinsip-prinsip manajerial seperti *shura* (musyawarah), *amanah* (kepercayaan), *'adl* (keadilan), dan *itqan* (profesionalisme) yang secara substansial sejalan dengan prinsip manajemen modern namun memiliki dimensi transendental yang jauh lebih mendalam. Demikian pula Hadist Nabi SAW mengandung petunjuk operasional yang relevan dalam pengelolaan organisasi, kepemimpinan, perencanaan, dan pengawasan yang apabila dikaji secara komprehensif dapat menjadi *framework* manajemen pendidikan Islam yang kokoh dan autentik (Khotimah et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen pendidikan

Islam dari sudut pandang yang beragam. Sebagian besar studi berfokus pada implementasi manajemen di madrasah, pesantren, atau perguruan tinggi Islam, namun kajian yang secara khusus menganalisis fondasi konseptual manajemen pendidikan Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan matan Hadist secara tematik dan sistematis masih sangat terbatas. Penelitian yang ada cenderung bersifat parsial, yakni hanya mengangkat satu atau dua aspek manajerial tanpa membangun kerangka konseptual yang utuh dan menyeluruh (Sutrisno et al., 2025). Di sinilah *research gap* yang hendak dijembatani oleh kajian ini, yakni kebutuhan mendesak terhadap sebuah analisis konseptual yang memadukan pendekatan *tafsir tematik* (*maudhui*) dengan prinsip-prinsip ilmu manajemen pendidikan modern secara integratif (Murdianto, 2024). *Novelty* atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya rekonstruksi konseptual manajemen pendidikan Islam yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan pendekatan *library research* yang sistematis dan mendalam. Kajian ini tidak hanya memetakan dalil-dalil normatif, tetapi

juga mengonstruksi hubungan konseptual antara prinsip-prinsip Qur'ani dengan fungsi-fungsi manajemen pendidikan seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* secara koheren. Dengan demikian, kajian ini diharapkan menghasilkan model konseptual manajemen pendidikan Islam yang lebih komprehensif dibandingkan kajian-kajian sebelumnya (Umami & Yasin, 2024). Urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh kebutuhan lembaga pendidikan Islam untuk memiliki acuan normatif yang kuat dalam menghadapi tantangan *governance* di era kontemporer (Zahiri & Sahal, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam tiga pokok pertanyaan, yakni: pertama, bagaimana prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist secara konseptual? Kedua, bagaimana relevansi prinsip-prinsip tersebut dengan fungsi manajemen pendidikan modern seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*? Ketiga, bagaimana model konseptual manajemen pendidikan Islam yang dapat dirumuskan berdasarkan integrasi nilai-nilai Qur'ani dan *sunnah* Nabawiyah dengan teori

manajemen pendidikan kontemporer? Adapun tujuan penelitian ini mencakup tiga hal pokok, yaitu: pertama, mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist secara tematik dan sistematis; kedua, menganalisis relevansi prinsip-prinsip tersebut dengan fungsi-fungsi manajemen pendidikan modern dalam konteks kelembagaan pendidikan Islam; dan ketiga, merumuskan model konseptual manajemen pendidikan Islam yang integratif antara nilai normatif Islam dengan pendekatan manajerial kontemporer. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam dan menjadi referensi akademik bagi para peneliti, akademisi, dan pengambil kebijakan pendidikan Islam. Secara praktis, hasil kajian ini dapat dijadikan pedoman normatif bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan sistem manajemen yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga bernilai spiritual dan etis sesuai dengan *maqashid al-syari'ah* dalam konteks pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi kepustakaan, yakni sebuah prosedur ilmiah yang mengandalkan sumber-sumber tertulis sebagai objek utama kajian tanpa melakukan penelitian lapangan. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bersifat konseptual-normatif, yaitu menggali, menganalisis, dan merekonstruksi prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang tersimpan dalam Al-Qur'an, Hadist, serta literatur keilmuan Islam dan manajemen pendidikan yang relevan. Dalam konteks ini, *library research* bukan sekadar kegiatan membaca dan mengumpulkan referensi, melainkan sebuah aktivitas intelektual yang sistematis, kritis, dan reflektif dalam membangun argumentasi konseptual yang kokoh (Sugiyono, 2022). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori. Pertama, sumber data primer yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an beserta kitab-kitab tafsir mu'tabar seperti *Tafsir Ibn Katsir*, *Tafsir Al-Misbah*, dan *Tafsir Al-Azhar*, serta kitab-kitab Hadist sahih seperti *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, dan *Sunan Abu Dawud* yang memuat riwayat-riwayat berkaitan dengan prinsip

kepemimpinan, musyawarah, amanah, dan pengelolaan organisasi.

Kedua, sumber data sekunder berupa buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah terindeks, prosiding, dan karya ilmiah lainnya yang membahas manajemen pendidikan Islam, baik dari perspektif normatif maupun empiris. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menghimpun, membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai sumber pustaka yang relevan secara tematis. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi, yakni proses interpretasi mendalam terhadap makna tekstual dan kontekstual dari sumber-sumber yang dikaji. Proses analisis ini meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif-deduktif. Pendekatan *maudhui* atau tematik juga diterapkan dalam mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan tema manajemen, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif, sistematis, dan tidak parsial. Keabsahan data dijamin melalui teknik *triangulasi sumber*, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai referensi yang berbeda untuk

memastikan konsistensi dan validitas interpretasi yang dihasilkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist

Manajemen pendidikan Islam secara konseptual tidak dapat dilepaskan dari sumber normatif utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Kedua sumber ini bukan sekadar teks keagamaan, melainkan mengandung prinsip-prinsip manajerial yang apabila dikaji secara tematik dan sistematis akan menghasilkan sebuah kerangka pengelolaan pendidikan yang holistik, transendental, sekaligus aplikatif. Kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa setidaknya terdapat lima nilai inti yang menjadi fondasi manajemen pendidikan Islam, yakni *amanah*, *'adl* (keadilan), *shura* (musyawarah), *tauhid*, dan pembinaan akhlak. Kelima nilai ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan membentuk sistem manajerial yang utuh dan berkarakter (Rohma et al., 2025). Prinsip *amanah* dalam konteks manajemen pendidikan mengandung makna bahwa setiap pengelola lembaga pendidikan Islam mengemban tanggung jawab yang bersifat ilahiah,

bukan sekadar administratif. Seorang manajer atau pemimpin lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan penuh integritas, kejujuran, dan rasa bertanggung jawab kepada Allah SWT sebelum kepada manusia. Hal ini membedakan manajemen pendidikan Islam secara fundamental dari manajemen sekuler yang hanya berorientasi pada akuntabilitas horizontal. Prinsip keadilan (*'adl*) menuntut setiap kebijakan manajerial untuk memberikan perlakuan yang setara kepada seluruh *stakeholder* pendidikan, mulai dari tenaga pendidik, peserta didik, hingga masyarakat sekitar. Sementara itu, musyawarah (*shura*) menjamin terciptanya sistem pengelolaan yang partisipatif, inklusif, dan demokratis dalam koridor nilai-nilai Islam (Lestari et al., 2025).

Selain nilai-nilai tersebut, Al-Qur'an juga menegaskan pentingnya prinsip *falah*, *amal saleh*, *sabar*, *ikhlas*, dan *ihsan* sebagai model kunci manajemen Islam yang membentuk fondasi kokoh bagi pengelolaan lembaga pendidikan. Nilai-nilai ini secara substansial mengatur hubungan antarmanusia dalam lingkungan kerja pendidikan sedemikian rupa sehingga tidak ada ruang bagi eksploitasi,

diskriminasi, maupun penyalahgunaan wewenang yang lazim dijumpai dalam sistem manajemen non-Islami. Manajemen pendidikan Islam dalam perspektif ini dapat didefinisikan sebagai proses menggerakkan dan mengintegrasikan seluruh sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan, dengan berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, dan ijtihad para ulama (Izzah, 2022). Dimensi normatif yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist tersebut sesungguhnya membentuk sebuah arsitektur manajerial yang jauh lebih komprehensif dibandingkan teori manajemen konvensional manapun. Hal ini disebabkan karena prinsip-prinsip manajerial Islam tidak hanya mengatur aspek teknis dan prosedural pengelolaan organisasi, tetapi juga menyentuh dimensi moral, spiritual, dan eskatologis yang menjadikan setiap aktivitas manajerial bermakna secara vertikal maupun horizontal. Pengelola lembaga pendidikan Islam yang benar-benar menghayati prinsip-prinsip ini akan memandang tugasnya bukan sekadar profesi, melainkan sebagai pengabdian yang memiliki konsekuensi di hadapan Allah SWT. Kesadaran mendalam ini pada

akhirnya melahirkan etos kerja manajerial yang tinggi, konsisten, dan tidak mudah tergerus oleh tekanan situasional yang bersifat sementara (Aminah et al., 2025).

Lebih jauh, konstruksi konseptual manajemen pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadist meniscayakan adanya kesadaran epistemologis bahwa ilmu pengetahuan dalam Islam bersifat integratif antara dimensi wahyu (*naqliyyah*) dan dimensi rasional (*aqliyyah*). Kesadaran ini mendorong para pengelola lembaga pendidikan Islam untuk tidak memisahkan pertimbangan spiritual dari keputusan-keputusan manajerial yang bersifat teknis dan operasional. Setiap kebijakan yang diambil, mulai dari rekrutmen tenaga pendidik hingga pengembangan kurikulum, harus senantiasa dilandasi oleh nilai-nilai Qur'ani yang menjamin bahwa proses pendidikan berjalan dalam koridor yang diridhai Allah SWT. Prinsip *tauhid* sebagai pondasi epistemologis ini menjadikan manajemen pendidikan Islam berbeda secara ontologis dari pendekatan manajemen sekuler yang memisahkan urusan duniawi dari nilai-nilai ketuhanan. Dalam perspektif ini, seorang manajer lembaga pendidikan

Islam sejatinya adalah seorang *khalifah* yang mengemban misi ilahiah dalam membangun peradaban melalui jalur pendidikan. Tanggung jawab ini menuntut kompetensi manajerial yang tinggi sekaligus integritas moral yang tidak dapat dikompromikan, karena keberhasilan dan kegagalan lembaga pendidikan Islam pada akhirnya akan dipertanggungjawabkan bukan hanya kepada para pemangku kepentingan duniawi, melainkan juga kepada Allah SWT selaku pemberi amanah yang sesungguhnya (Lestari et al., 2025).

Dari perspektif Hadist, kajian terhadap riwayat-riwayat Nabi Muhammad SAW mengungkapkan prinsip-prinsip manajemen pengorganisasian yang sangat komprehensif. Hadist-hadist Nabi memuat petunjuk operasional mengenai kepemimpinan yang adil, pembagian tugas yang proporsional sesuai kompetensi, koordinasi yang harmonis antar unit organisasi, serta pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Prinsip profesionalisme dalam Hadist tercermin dari perintah Nabi untuk menyerahkan setiap urusan kepada ahlinya, yang dalam konteks manajemen pendidikan bermakna penempatan tenaga pendidik dan

kependidikan berdasarkan kompetensi dan keahlian yang dimiliki. Transparansi dan musyawarah juga mendapat penekanan kuat dalam Hadist Nabi sebagai mekanisme pengambilan keputusan yang legitimate dan berkeadilan (Aminah et al., 2025).

Relevansi Prinsip Qur'ani dan Sunnah dengan Fungsi Manajemen Pendidikan Modern

Salah satu temuan paling signifikan dalam kajian ini adalah tingginya relevansi prinsip-prinsip manajemen Islam dengan fungsi-fungsi manajemen modern yang dikenal dengan akronim *POAC*, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Relevansi ini bukan bersifat kebetulan, melainkan menunjukkan bahwa Islam sebagai agama yang komprehensif telah mengatur dimensi manajerial kehidupan manusia jauh sebelum teori-teori manajemen modern dikodifikasikan oleh para ilmuwan Barat (Soviya et al., 2023). Dalam fungsi *planning* atau perencanaan, Hadist Nabi SAW mengandung setidaknya lima prinsip utama yang dapat dijadikan landasan perencanaan pendidikan

Islam yang efektif. Kelima prinsip tersebut adalah orientasi tujuan berbasis niat (*niyyah*), perencanaan strategis berwawasan masa depan, musyawarah partisipatif dalam proses pengambilan keputusan, fleksibilitas adaptif dalam menghadapi perubahan, serta evaluasi berkelanjutan sebagai mekanisme koreksi dan perbaikan. Prinsip-prinsip ini tidak hanya kompatibel dengan teori perencanaan pendidikan modern, tetapi justru melampaui pendekatan konvensional karena menyertakan dimensi spiritual-moral yang memberikan orientasi nilai kepada setiap proses perencanaan yang dilakukan (Bachtiar & Wahyudi, 2025).

Fungsi *organizing* atau pengorganisasian dalam perspektif Hadist menekankan pentingnya struktur organisasi yang dibangun di atas fondasi keimanan, profesionalisme, dan amanah. Hadist-hadist yang berkaitan dengan pengorganisasian menunjukkan bahwa Nabi SAW secara konsisten menerapkan prinsip pembagian tugas yang jelas, penunjukan pemimpin yang kompeten, serta pengembangan potensi setiap individu dalam kerangka organisasi yang berorientasi pada tujuan bersama. Dalam konteks

lembaga pendidikan Islam kontemporer, prinsip ini bermakna bahwa struktur organisasi madrasah, pesantren, maupun perguruan tinggi Islam harus dirancang sedemikian rupa sehingga setiap personel dapat berkontribusi secara optimal sesuai kapasitasnya masing-masing (Aminah et al., 2025). Fungsi *actuating* dalam manajemen pendidikan Islam berkaitan erat dengan konsep kepemimpinan *Islami* yang mendorong, memotivasi, dan menggerakkan seluruh komponen lembaga pendidikan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Al-Qur'an dalam berbagai ayatnya memerintahkan para pemimpin untuk berlaku lemah lembut, bijaksana, dan senantiasa berkonsultasi dengan orang-orang yang memiliki keahlian relevan. Prinsip *itqan* atau profesionalisme dalam bekerja yang ditegaskan dalam Hadist Nabi menjadi landasan bagi fungsi penggerakan ini, sehingga setiap aktivitas pendidikan dijalankan dengan penuh kesungguhan, dedikasi, dan orientasi pada kualitas (Lestari et al., 2025). Adapun fungsi *controlling* atau pengawasan dalam perspektif Al-Qur'an tidak semata-mata bersifat administratif, melainkan memiliki dimensi pengawasan internal yang bersumber dari kesadaran bahwa Allah

SWT senantiasa mengawasi setiap tindakan manusia (*muraqabah*). Kesadaran *muraqabah* ini menjadikan sistem pengawasan dalam manajemen pendidikan Islam jauh lebih efektif karena mekanisme kontrolnya bersifat intrinsik dari dalam diri setiap individu, bukan hanya bersifat ekstrinsik dari luar (Rohma et al., 2025).

Keterpaduan antara keempat fungsi manajemen tersebut dalam bingkai nilai-nilai Islam menghasilkan sebuah sistem manajerial yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas organisasional, tetapi juga pada pembentukan iklim pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan intelektual seluruh warga lembaga. Hal ini sejalan dengan karakteristik manajemen pendidikan Islam yang oleh para ahli digambarkan sebagai sistem yang bersifat fleksibel, efektif, efisien, terbuka, kooperatif, dan partisipatif. Fleksibilitas dalam konteks ini bukan berarti ketiadaan prinsip, melainkan kemampuan untuk mengadaptasi metode dan pendekatan manajerial sesuai dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai inti Islam. Keterbukaan sistem manajemen pendidikan Islam juga mencerminkan prinsip *shura* yang mendorong

partisipasi aktif seluruh komponen lembaga dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Kooperativitas yang ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadist menegaskan bahwa pencapaian tujuan pendidikan Islam bukanlah hasil kerja individual semata, melainkan buah dari sinergi kolektif yang dibangun di atas fondasi saling percaya, saling menghormati, dan komitmen bersama terhadap nilai-nilai Islam. Dengan demikian, relevansi prinsip-prinsip Qur'ani dan *sunnah* dengan fungsi manajemen modern terbukti tidak hanya bersifat komplementer, tetapi justru bersifat transformatif karena mampu mengangkat praktik manajerial ke dimensi yang lebih bermakna dan bernilai (Soviya et al., 2023).

Transformasi manajerial yang dimaksud bukan sekadar perubahan prosedural atau administratif, melainkan perubahan paradigmatis yang menyentuh aspek paling mendasar dari orientasi dan motivasi pengelolaan pendidikan Islam. Ketika fungsi-fungsi manajemen dijalankan dengan kesadaran penuh akan nilai-nilai Qur'ani, maka seluruh proses manajerial berubah menjadi ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT. Orientasi ini secara psikologis

memberikan energi motivasional yang jauh lebih kuat dan tahan lama dibandingkan motivasi berbasis insentif material semata. Para pengelola lembaga pendidikan Islam yang memahami dimensi ibadah dalam pekerjaan manajerialnya cenderung menunjukkan dedikasi, konsistensi, dan kreativitas yang lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya (Bachtar & Wahyudi, 2025).

Model Konseptual Manajemen Pendidikan Islam Integratif

Berdasarkan analisis terhadap prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadist serta relevansinya dengan fungsi manajemen modern, kajian ini merumuskan sebuah model konseptual manajemen pendidikan Islam yang bersifat integratif antara nilai-nilai normatif Islam dengan pendekatan manajerial kontemporer. Model ini menempatkan *tauhid* sebagai sumbu utama yang menjadi orientasi dan landasan seluruh aktivitas manajerial, sehingga setiap keputusan dan kebijakan pendidikan selalu dikembalikan kepada nilai-nilai ketuhanan dan tujuan penciptaan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi (Rahman et al., 2025). Model integratif ini juga mengakomodasi dimensi multikultural pendidikan Islam yang

ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Hujurat ayat 9-13 yang menekankan penghargaan terhadap keragaman, keadilan, toleransi, dan persaudaraan universal. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam multikultural, prinsip-prinsip ini mengarahkan lembaga pendidikan untuk membangun sistem manajemen yang inklusif, menghargai perbedaan latar belakang budaya dan etnis peserta didik, serta mengembangkan sikap harmonis dalam komunitas pendidikan yang majemuk. Implementasi prinsip multikultural ini sejalan dengan tuntutan pendidikan global yang semakin menekankan pentingnya kompetensi *intercultural* dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Ramli & Yusuf, 2024).

Lebih lanjut, model konseptual ini mengintegrasikan pendekatan *maqashid al-syari'ah* sebagai kerangka evaluatif dalam menilai efektivitas manajemen pendidikan Islam. Lima tujuan syariat Islam, yaitu perlindungan terhadap agama (*hifzh al-din*), jiwa (*hifzh al-nafs*), akal (*hifzh al-'aql*), keturunan (*hifzh al-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*) dapat dijadikan indikator keberhasilan manajemen pendidikan Islam yang komprehensif. Dengan menggunakan *maqashid al-syari'ah*

sebagai tolok ukur, lembaga pendidikan Islam tidak hanya dievaluasi dari sisi output akademik semata, melainkan dari sejauh mana proses pendidikan yang dikelolanya berkontribusi pada pembentukan manusia yang utuh secara intelektual, spiritual, dan moral (Bachtiar & Wahyudi, 2025). Aspek penting lainnya dalam model integratif ini adalah penegasan bahwa manajemen pendidikan Islam bukan merupakan adopsi pasif terhadap teori manajemen Barat yang sekadar diberi label religius. Sebaliknya, Islam memiliki sistem manajerial yang otentik dan mandiri yang bersumber langsung dari wahyu ilahi dan keteladanan Nabi SAW. Sistem manajerial Islam ini menekankan bahwa kompetensi, pengetahuan, keahlian, dan temperamen yang dimiliki setiap individu merupakan anugerah Allah SWT yang harus dioptimalkan secara maksimal demi kemaslahatan bersama. Ketaatan, saling menghormati, kerja sama, persamaan kesempatan, dan komitmen dalam bekerja menjadi pilar-pilar operasional yang membedakan manajemen pendidikan Islam dari pendekatan manajerial lainnya (Izzah, 2022).

Kajian terhadap istilah-istilah pendidikan dalam Al-Qur'an juga

memberikan kontribusi penting bagi pembangunan model konseptual ini. Berbagai term Qur'ani seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tadzkirah* masing-masing mengandung dimensi manajerial yang berbeda namun saling melengkapi. *Tarbiyah* menekankan aspek pengembangan dan pembinaan yang berkelanjutan, *ta'lim* berfokus pada transmisi pengetahuan yang sistematis, *ta'dib* menekankan pembentukan adab dan karakter, sementara *tadzkirah* menggarisbawahi fungsi pengingatan dan evaluasi dalam proses pendidikan. Pemahaman yang komprehensif terhadap istilah-istilah ini memberikan landasan konseptual yang kaya bagi pengembangan sistem manajemen pendidikan Islam yang autentik, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman (Rahman et al., 2025).

Implikasi praktis dari model konseptual integratif ini sangat luas dan mencakup berbagai aspek pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dalam ranah pengembangan kurikulum, model ini mengarahkan agar muatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam yang membentuk karakter peserta didik secara

komprehensif. Dalam ranah pengelolaan sumber daya manusia, model ini menuntut adanya sistem rekrutmen, pembinaan, dan evaluasi tenaga pendidik yang berbasis pada kombinasi antara kompetensi profesional dan integritas moral sesuai standar Islam. Lebih dari itu, model integratif ini juga memiliki relevansi strategis dalam konteks penguatan daya saing lembaga pendidikan Islam di tingkat nasional maupun global. Dengan memiliki *framework* manajerial yang otentik dan berbasis nilai, lembaga pendidikan Islam tidak perlu mengalami krisis identitas ketika berhadapan dengan tuntutan modernisasi dan globalisasi pendidikan. Sebaliknya, nilai-nilai Qur'ani dan *sunnah* Nabawiyah justru dapat menjadi keunggulan komparatif (*competitive advantage*) yang membedakan lembaga pendidikan Islam dari lembaga pendidikan lainnya. Inovasi dalam metode pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang adaptif, dan penguatan literasi digital yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam merupakan wujud konkret dari penerapan model konseptual ini dalam menghadapi dinamika pendidikan abad ke-21 yang terus berkembang secara

masif dan tidak terprediksi (Lestari et al., 2025).

Keberlanjutan penerapan model konseptual integratif ini juga mensyaratkan adanya komitmen kelembagaan yang kuat dari seluruh lapisan pimpinan lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat strategis hingga operasional. Tanpa komitmen tersebut, model yang secara konseptual sangat kokoh sekalipun akan kehilangan daya transformatifnya di tingkat implementasi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas manajerial para pemimpin lembaga pendidikan Islam melalui program pendidikan dan pelatihan yang mengintegrasikan kompetensi manajerial modern dengan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist menjadi agenda yang tidak dapat ditunda. Investasi pada pengembangan *human capital* yang berakar Islam inilah yang akan menjamin keberlanjutan dan efektivitas penerapan model manajemen pendidikan Islam integratif dalam jangka panjang (Rahman et al., 2025).

D. KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an dan Hadist mengandung prinsip-prinsip manajemen pendidikan

Islam yang komprehensif, meliputi *amanah*, *'adl*, *shura*, *tauhid*, *itqan*, dan pembinaan akhlak sebagai fondasi epistemologis pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang autentik dan berakar. Prinsip-prinsip tersebut terbukti memiliki relevansi yang sangat signifikan dengan fungsi manajemen pendidikan modern, yakni *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, bahkan melampaui pendekatan konvensional karena menyertakan dimensi spiritual-moral yang bersifat transendental. Selanjutnya, model konseptual integratif yang dirumuskan dalam kajian ini menempatkan *tauhid* sebagai sumbu utama seluruh aktivitas manajerial dengan *maqashid al-syari'ah* sebagai kerangka evaluatifnya, sehingga menghasilkan sistem manajemen pendidikan Islam yang holistik, adaptif, dan beridentitas kuat. Implikasi teoretis kajian ini memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam dengan menawarkan *framework* normatif yang sistematis dan terverifikasi. Secara praktis, lembaga pendidikan Islam disarankan untuk segera mengintegrasikan prinsip-prinsip Qur'ani dan *sunnah* ke dalam seluruh aspek tata kelola kelembagaan secara konsisten. Penelitian selanjutnya

direkomendasikan untuk menguji implementasi model konseptual ini secara empiris pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H., Sinulingga, G., Desy, D., Abas, E., & Sukarno, S. (2021). Issues and Management of Islamic Education in a Global Context. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 608–620. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1808>
- Aminah, N., Maryati, Machdum Bachtiar, & Ashpandi. (2025). Hadis Tentang Konsep Manajemen Pengorganisasian Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 98–106. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i1.633>
- Bachtiar, M., & Wahyudi, A. N. (2025). Konsep Manajemen Perencanaan Pendidikan dalam Perspektif Hadits. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 2(2), 143–151. <https://doi.org/10.58230/ijier.v2i2.369>
- Izzah, I. (2022). Analisis Kajian Sumber Dan Nilai-Nilai Manajemen Pendidikan Islam. *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 117–132.
- Khotimah, H., Manshur, U., Zaini, A. W., Sanjani, M. A. F., & Suhermanto, S. (2024). Increasing the Competence of Islamic Religious Education Teachers From a Madrasah-Based Management Perspective. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 6(1), 13–26. <https://doi.org/10.52627/managere.v6i1.388>
- Lestari, A. G., Ritonga, N., Anwar, K., & Ansori, A. (2025). Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 3(1), 329–337. <https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.315>
- Murdianto. (2024). Implementation of Islamic Education Management to Realize a Superior Education Institution. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(1), 150–159. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i1.8173>
- Rahman, Z. D., Alkafi, K., Lughowi, R. A., & Uyuni, Y. R. (2025). Istilah Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Manajemen Pendidikan. *JoIEM*

- (*Journal of Islamic Education Management*), 6(1), 19–29.
<https://app.dimensions.ai/details/publication/pub.1193864657%0Ahttps://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/joiem/article/download/4630/1197>
- Ramli, L., & Yusuf, M. (2024). Konsep Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam Multikultural. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1445–1456.
<https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/706%0Ahttps://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/706/382>
- Rohma, A. N., Sarjiatun, U., Purwiningsih, N., & Hidayah, A. (2025). Konsep Dan Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Al Qur ' an. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 23.
- Soviya, O., Sibawaihi, S., & Sulaeman, S. (2023). Analisis Administrasi Pendidikan Tentang Konsep Manajemen dalam Pandangan Al-Qur'an. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 38.
<https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.21042>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Sutrisno, Zaheemath Jameel, & Mohabeer. (2025). Integrating Management, Education, and Islamic Thought: A Conceptual Framework for Holistic Institutional Development. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 234–257.
<https://doi.org/10.71305/jmpi.v3i2.512>
- Umami, I. O. N., & Yasin, M. (2024). Integrating Islamic Ethical Values into Human Resource Development: Enhancing Educational Quality in Indonesian Islamic Schools. *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies*, 7(2), 99–110.
<https://doi.org/10.31538/dirosatuna.v6i2.4627.4>
- Zahiri, F., & Sahal, A. (2025). Integrating Islamic Sharia Principles into Educational Leadership: A Strategic Management Perspective. *EduSpectrum*, 1(1), 47–58.
<https://doi.org/10.70063/eduspectrum.v2i1.97>